

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan yang berisi data-data keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mengungkap fakta yang sebenarnya. Perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam informasi akuntansi yang dibuat. Informasi akuntansi tersebut harus *relevance*, *objectivity*, dan *reability* (Jama'an, 2008). Menurut PSAK Nomor 1 (revisi 2013), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan haruslah memiliki integritas.

Perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga besar banyak menyajikan informasi keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi disajikan bias dan tidak sesuai bagi beberapa pihak pemegang laporan keuangan (Astria, 2011).

Informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi kriteria handal dan berkualitas yaitu laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan mengungkapkan informasi yang sesuai fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama penggunaannya (SAK, 2004). Namun, akibat

krisis global, banyak perusahaan domestik maupun multinasional serta jasa akuntan publik yang mulai dipertimbangkan dan diragukan kredibilitasnya disebabkan banyak terjadi manipulasi terhadap data akuntansi terlebih pada laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan *go public* yang diragukan integritas laporannya.

Salah satu kasus PT KAI (Kereta Api Indonesia) tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar. Apabila dikaji lebih rinci, perusahaan seharusnya menderita kerugian sebesar Rp 63 Miliar. Komisaris PT KAI Hekinus Manao yang juga sebagai Direktur Informasi dan Akuntansi Direktorat Jendral Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan mengatakan, laporan keuangan itu telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik S.Manan dan tahun 2003 dan tahun-tahun sebelumnya dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), untuk tahun 2004 diaudit oleh BPK dan Akuntan Publik.

Dalam kasus ini terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini merupakan suatu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya, kasus ini juga berkaitan dengan masalah pelanggaran kode etik profesi akuntansi. Fenomena pada kasus ini dapat menggambarkan kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

Mulyadi (2002) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.

*Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2* menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur menyajikan apa yang dimaksud untuk dinyatakan. Integritas laporan keuangan diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur, dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008). Menurunnya integritas laporan keuangan perusahaan, memicu terjadinya kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi yang secara langsung melibatkan *Chef Executive Officer(CEO)*, komisaris, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor dalam melakukan kecurangan akuntansi.

Pemerintah Indonesia berupaya melindungi pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan membuat peraturan pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit pada bulan Juli 2011 (Perwirasari, 2012). Susiana dan Herawati (2007) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait. Hal ini menunjukkan keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Kehadiran komite audit di perusahaan bertugas sebagai sebuah komite khusus untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris. Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus Linda (2004) dalam (Rozania *et al.*, 2013).

Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan berintegritas tinggi, dewan direksi berperan penting bagi penerapan tata kelola yang baik pada suatu perusahaan. Dewan direksi pada suatu perusahaan memiliki wewenang menentukan langkah perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang akan memberikan manfaat baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal dari perusahaan.

Kewenangan yang dimiliki oleh dewan direksi dapat menghindarkan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Peran dewan direksi dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu menentukan kebijakan terhadap investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Yani dan Budiarta, 2014). Dengan adanya dewan direksi, diharapkan dapat menyeimbangkan proses pengambilan keputusan khususnya dalam integritas informasi laporan keuangan (Yani dan Budiarta, 2014).

Struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan (Yani dan Budiarta, 2014). Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Faisal, 2005) dalam (Pujianingsih, 2011). Jensen & Meckling

(1976) mengungkapkan bahwa konflik antara manajemen dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat dihindari dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Tendi (2008), ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional.

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam perusahaan merupakan struktur kepemilikan yang berfungsi melihat kewajaran laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Leo, 2012). Kepemilikan manajemen adalah presentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan (Arief dan Bambang, 2007). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proposi kepemilikan saham manajemen. Bertolak belakang dengan penelitian Hermalin (1991) bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajemen akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan.

Struktur kepemilikan lain yaitu kepemilikan institusional, dimana umumnya pemegang saham dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan presentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau instansi lain (Bukhori, 2012).

Pengaruh kepemilikan saham secara institusional terhadap manajemen dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Wien, 2010).

Hasil penelitian Ida dan Dewa (2013) menunjukkan bahwa struktur *corporate governance* proposi komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah positif. Perusahaan dengan proposi dewan komisaris independen yang besar memiliki integritas laporan keuangan yang lebih besar. Struktur *corporate governance* kepemilikan saham manajeral tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Struktur *corporate governance* kepemilikan saham institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Struktur *corporate governance* komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah positif. Perusahaan dengan anggota komite audit yang banyak memiliki integritas laporan keuangan yang besar.

Sedangkan penelitian Ida dan Dewa (2013) menunjukkan bahwa dari kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan namun, hanya kepemilikan institusional yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Yani dan Budiarta (2014) menunjukkan struktur kepemilikan institusioanal berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajemen ternyata tidak memiliki pengaruh. Variable komite audit dan komisaris juga tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, dewan direksi memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi hasil jika diterapkan pada sample yang berbeda.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga penelitian ini mengambil judul : **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang akan ditemukan yaitu :

1. Apakah Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
2. Apakah Kepemilikan Instusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
5. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian Penelitian**

### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Integritas Laporan Keuangan

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
3. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
5. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

## **B. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ada dua kelompok yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

#### **A. Bagi Pengembang Ilmu**

Dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang akuntansi tentang pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi.

### B. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi.

### C. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dibidang atau masalah yang sama.

## **2. Kegunaan Praktis**

Penulis berharap supaya hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan tentang bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan.